

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelelahan berasal dari bahasa latin (*fatigare*) yang berarti hilang lenyap (*waste time*). Kelelahan adalah proses yang mengakibatkan penurunan dari kapasitas kerja atau kinerja yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas kerja (Mississauga, 2012). Kelelahan merupakan masalah yang umum dijumpai terjadi pada tenaga kerja. Semua jenis pekerjaan baik formal dan informal dapat menimbulkan kelelahan kerja. Kelelahan merupakan perasaan subyektif yang dirasakan yang menunjukkan kondisi berbeda-beda setiap individu.

Menurut data *International Labor Organization* tahun 2010 menyebutkan hampir setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Dari data tersebut menunjukkan dari 58.115 pekerja sebanyak 18.828 (32,85%) pekerja diantaranya mengalami kelelahan kerja, sedangkan 20% lainnya menunjukkan gejala kelelahan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Tenaga Kerja Jepang terhadap 12.000 perusahaan yang melibatkan sekitar 1600 pekerja yang terpilih secara acak yang menunjukkan sebanyak 65% pekerja mengeluhkan kelelahan fisik akibat kerja rutin, 28% mengeluhkan kelelahan mental dan sekitar 7% pekerja mengalami stress berat dan merasa tersisihkan (Hidayat, 2003 dalam Heriansyah 2013). Berdasarkan data Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Indonesia tenaga kerja yang mengalami kecelakaan kerja disebabkan karena kelelahan yang dilaporkan hingga tahun 2010, berdasarkan sektor pekerjaan menunjukkan sebanyak 32% masing-masing berasal dari sektor bidang jasa konstruksi dan industri manufaktur kemudian disusul dengan sektor transportasi 9% , pertambangan 3%, kehutanan 4%, dan lain-lain 20% (Fadila, 2016).

Kelelahan kerja dapat ditandai oleh menurunnya performa kerja atau semua kondisi yang mempengaruhi tenaga kerja. Permasalahan kelelahan yang terjadi pada tenaga kerja selayaknya mendapatkan perhatian khusus. Kelelahan pada pekerja yang tidak dihiraukan sehingga tak terselesaikan akan memberikan dampak negatif, baik bagi pekerjaan maupun individu pekerja. Kelelahan kerja dapat menimbulkan berbagai resiko yang berdampak negatif bagi pekerja. Sangat banyak risiko kelelahan yang dialami pekerja diantaranya; turunya motivasi kerja, performansi yang rendah, selain itu juga kelelahan dapat menimbulkan meningkatnya frekuensi kesalahan sehingga menyebabkan produktivitas kerja menjadi rendah. Bahkan dapat menimbulkan penyakit akibat kerja dan terjadinya kecelakaan akibat kerja. (Tarwaka, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muizzudin (2013) di PT. ALKATEX Tegal, menunjukkan bahwa kelelahan kerja berpengaruh terhadap tingkat produktivitas masing-masing individu sehingga capaian target produksi tidak tercapa dengan baik. Dari total 50 orang yang dijadikan sampel berjumlah 28 orang, 14 orang diantaranya (50%) termasuk dalam kategori kelelahan kerja ringan, kemudian 10 orang lainnya (35,7%) termasuk dalam kategori kelelahan kerja sedang, dan 4 orang lagi (14,3%) termasuk dalam kategori kelelahan kerja berat. Berdasarkan penelitian ini, kita dapat melihat bahwa angka kelelahan cukup tinggi sebab dari semua sampel tidak ada yang masuk kedalam kategori normal. Hal ini dapat dikarenakan jenis pekerjaan pada industri garmen membutuhkan ketelitian tinggi dan juga keterampilan yang baik, selain itu pekerjaan ini juga termasuk jenis pekerjaan yang monoton.

PT Bitratex Industries Semarang sebagai industri yang bergerak dibidang pemintalan benang. Lokasi pabrik terletak di Jalan Brigjen S Sudiarto, KM 11, Kelurahan Plamongan Sari, Kecamatan Pedurungan, Semarang, Jawa Tengah, Kodepos 50193. Saat ini PT Bitratex Industries Semarang telah mempekerjakan tenaga kerja kurang lebih 2400 orang tenaga kerja, diantaranya 546 orang tenaga

kerja laki-laki dan 1854 orang tenaga kerja perempuan. Dengan pabrik pertama memiliki kemampuan produksi sebanyak 67440 mata pinal dan 1184 rotor, selain itu juga memproduksi benang katun dan blended yarn untuk menambah produksi benang sintesis. Sedangkan pabrik kedua memiliki kemampuan produksi sebanyak 2400 mata pinal untuk memproduksi pinal sintesis seperti rayon, polyester dan acrylie.

Studi pendahuluan yang dilakukan di PT. Bitratex Industries Semarang pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 09.00 – 12.00 WIB dengan tujuan menilai tingkat kelelahan dan menilai faktor lingkungan fisik (kebisingan) pada 10 pekerja, diambil dengan teknik *random sampling* dari 289 pekerja di *shift* pagi. Instrumen yang dipergunakan untuk mengukur tingkat kelelahan pekerja berupa kuisisioner subjective self rating test dari *Industrial Fatigue Research Committee* (IRFC) dengan metode wawancara terpimpin. Serta alat ukur untuk mengukur kebisingan adalah Sound Level Meter. Hasil dari studi pendahuluan menunjukkan bahwa tingkat kelelahan pada pekerja sebanyak 20% mengalami kelelahan ringan, 60% orang mengalami kelelahan sedang, dan 20% orang mengalami kelelahan berat. Berdasarkan hasil yang diperoleh pekerja di PT. Bitratex Industries Semarang mengalami kelelahan sedang dan kelelahan berat. Dengan penjelasan indikator dalam penilaian kelelahan keluhan yang sering dirasakan pada pekerja sebagai berikut mengeluh mengalami kantuk ketika bekerja, merasa kaku dalam bergerak, ingin berbaring ketika bekerja, mengeluh sakit kepala setelah bekerja, merasa kaku dibagian bahu setelah bekerja, merasa haus setelah bekerja. Hasil pengukuran kebisingan memperoleh rata-rata 90 dBA dengan jenis kebisingan kontinyu. Jika dibandingkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 70 tahun 2016 mengenai persyaratan Standar Kesehatan Lingkungan Kerja Industri, telah ditentukan bahwa waktu pamaran yang anjurkan 8 jam untuk intensitas kebisingan 85 dBA dan 5 hari kerja seminggu. Maka kebisingan tersebut melebihi Nilai Ambang Batas.

Sehingga berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai lingkungan fisik (kebisingan) berdasarkan persepsi pekerja unit produksi di PT. Bitratex Industries Semarang dengan terjadinya kelelahan dengan judul “Hubungan Kebisingan Terhadap Terjadinya Kelelahan Kerja Pada Unit Produksi di PT. Bitratex Industries Semarang Tahun 2020”

B. Identifikasi Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60% orang perkerja mengalami kelelahan sedang, dan 20% orang perkerja mengalami kelelahan berat sehingga harus menjadi perhatian khusus bagi perusahaan agar dapat menghindari resiko kerugian. Sebab dan akibat dari kelelahan kerja diuraikan sebagai berikut :

- 1) Terjadinya kelelahan tidak begitu saja, tetapi ada faktor yang menyebabkannya. Faktor yang menyebabkan kelelahan tersebut adalah usia, jenis kelamin, status gizi, status kesehatan, beban kerja, masa kerja, iklim kerja / tekanan, kebisingan, pencahayaan, dan ergonomi (Suma'mur, 2009).
- 2) Dampak yang dapat ditimbulkan akibat kelelahan diantaranya penurunan motivasi kerja, performansi rendah, rendahnya kualitas kerja, banyak terjadi kesalahan dalam bekerja, rendahnya produktivitas kerja, menyebabkan stres kerja, penyakit akibat kerja, cedera, dan terjadi kecelakaan akibat kerja. Hal ini yang menyebabkan dibutuhkan tindakan preventif, kuratif, dan tindakan rehabilitatif dalam mengatasi risiko tersebut (The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, 2016)

b. Permasalahan berkaitan dengan kebisingan sebanyak 80% pekerja mengeluhkan kebisingan. Keadaan ini menyebabkan kurangnya kenyamanan sehingga dapat menimbulkan perasaan kelelahan. Sebab dan akibat dari kebisingan diuraikan sebagai berikut :

- 1) Penyebabnya dari kebisingan internal yakni berasal dari dalam gedung berupa bunyi mesin di dalam ruang produksi (Roestam, 2003). Dan termasuk kedalam jenis kebisingan kontinyu yang terjadi secara berulang-ulang pada periode yang sama (Suma'mur, 2009)
- 2) Dampak dari kebisingan yang merupakan salah satu faktor lingkungan kerja fisik adalah dapat menimbulkan gangguan pendengaran (auditory) dan extra auditory seperti stres kerja (psikologik), hipertensi, kelelahan umum kerja, perasaan tidak senang (Tana, 2002), kehilangan konsentrasi, dan kehilangan keseimbangan (John Ridley, 2006).

2. Batasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah, batasan masalah dalam peneliti ini adalah lingkungan fisik yang dapat mempengaruhi kelelahan kerja di bagian unit produksi PT. Bitratex Industries Semarang. Maka berdasarkan berbagai penyebab yang ada harus dibatasi agar bahasan tidak melebar, oleh karena itu peneliti membatasi masalah yaitu kebisingan/intensitas suara dengan kelelahan kerja berdasarkan persepsi pekerja di unit produksi. Kebisingan diteliti dikarenakan jenis kebisingan pada bagian unit produksi bersifat kontinyu yang berulang dan melebihi nilai ambang batas sehingga dapat menyebabkan perubahan fungsi faal dan dapat berdampak terhadap terjadinya kelelahan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan dalam batasan masalah. Maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana hubungan faktor lingkungan fisik (kebisingan) dengan kelelahan di unit produksi di PT. Bitratex Industries Semarang?”

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran lingkungan kerja fisik dengan kelelahan kerja pada pekerja di PT. Bitratex Industries Semarang tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai tingkat kelelahan kerja pada bagian unit produksi di PT. Bitratex Industries Semarang.
- b. Menilai persepsi perkerja terhadap indikator lingkungan fisik (kebisingan) kerja pada bagian unit produksi di PT. Bitratex Industries Semarang.
- c. Menganalisis hubungan antara faktor lingkungan fisik berupa kebisingan pada bagian unit produksi di PT. Bitratex Industries Semarang.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi bahan evaluasi dalam program penerapan manajemen risiko di PT Bitratex Industries Semarang sehingga kegiatan produksi dapat berjalan secara aman dan produktifitas para pekerja dapat ditingkatkan.

2. Bagi Institusi

Dapat menjadi rumusan pembelajaran di dalam kelas sebagai sarana menambah pengetahuan bagi dosen maupun mahasiswa. Dan meningkatkan keluaran riset yang akan dilakukan oleh institusi kedepannya untuk memajukan ranah ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan lingkungan.

3. Bagi Peneliti

- a. Peneliti dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam menemukan suatu hubungan yang terkait dalam ilmu dasar kesehatan dan keselamatan kerja.
- b. Mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama duduk dibangku perkuliahan.

- c. Mendapat pembelajaran dalam penelitian kesehatan dan keselamatan kerja, terutama pada fokus pada faktor-faktor yang dapat ditengarai menyebabkan kelelahan pada pekerja.

4. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan referensi maupun rujukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

F. Hipotesis Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah dari rencana penelitian ini, maka perlu disusun hipotesis terlebih dahulu. Hipotesis pada penelitian ini digunakan (H_1) yang berbunyi sebagai berikut :

H_1 : Ada hubungan kelelahan kerja dengan kebisingan di PT Bitratex Industries Semarang tahun 2020